
PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Zuari Anzar^{1*}, Heri Retnawati²

¹ Master of Education Research and Evaluation, Graduate School, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 55281, Indonesia

² Department of Education Research and Evaluation, Graduate School, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 55281, Indonesia

* zuarianzar.2019@student.uny.ac.id

Received: January 01st, 2022 Revised: August 08th, 2022 Accepted: August 10th, 2022

ABSTRACT

Students' attitudes are less positive towards mathematics and students' motivation to learn is also still lacking in learning mathematics. This study aims to determine the influence of students' attitudes and motivation together on the results of mathematics learning for class VIII of SMP in Baubau. This research is an ex post facto study with the population is all students of class VIII in one of SMP in Baubau which consists of 10 parallel classes with 304 students. Based on this population a sample of 47% or 142 people was taken. 142 samples were taken from 10 classes. Thus, each class is taken at random as much as 47% of the total number of students in each class with a proportional random sampling technique. Based on the results of multiple linear regression analysis of students' attitudes towards mathematics (X_1) and students' motivation in mathematics (X_2) together with students' mathematics learning outcomes (Y) it was found that the average score of students' mathematics learning outcomes (Y) will experience changes of 0.689 for each unit of change that occurs in students' attitude scores in mathematics (X_1) and is also expected to experience a change of value of 0.190 for each unit that occurs in students' motivation test scores (X_2). It was concluded that the attitudes and motivation of students in mathematics had a significant positive effect on mathematics learning outcomes of students in one of SMP in Baubau.

Keywords: attitude; motivation mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi langsung dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu berlangsung secara relatif konstan dan berbekas. Perubahan

yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya (Hallen 2005, p.32; Slameto, 2015, pp. 4-5).

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi. Mulyasa (2007, p.255) menyatakan bahwa "evaluasi hasil belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi". Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

Keragaman karakteristik hasil belajar yang dicapai siswa sesungguhnya bersinggungan langsung dengan banyak faktor. Menurut Hallen (2005, p.118), keadaan ini biasanya dilatar belakangi oleh aspek motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, ciri-ciri kepribadian tertentu ataupun pola-pola pendidikan yang diterima dari orang tua dan suasana keluarga yang tidak mendukung.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Menurut Sriyanto (2004, p.12), anggapan-anggapan negatif dari sebagian besar siswa mengenai mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit tidak terlepas dari persepsi yang berkembang dalam masyarakat tentang matematika. Persepsi negatif itu ikut dibentuk oleh anggapan bahwa matematika merupakan ilmu yang penuh dengan lambang-lambang dan rumus yang sulit dan membingungkan. Anggapan ini muncul atas pengalaman kurang menyenangkan ketika belajar matematika di sekolah. Akibatnya, pelajaran matematika tidak dipandang objektif lagi. Hal ini berimbas pada rendahnya kualitas hasil belajar matematika siswa dalam mempelajari bidang studi tersebut.

Sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bereaksi atau merespon (response tendency) semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu (Wirawan, 2002; Syah, 2004, p.135; Jihat dan Haris, 2008; Djaali dan Mulyono; 2004, p.114; Secord & Bacman, 1964). Menurut Berkowitz dalam

(Azwar, 2016, p.5), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau menarik (favorable) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (unfavorable) pada objek tersebut. Sikap selalu digerakkan atas evaluasi pada sesuatu atau seseorang, sehingga dapat memengaruhi pembelajaran serta performansi siswa. Sikap siswa pada matematika memengaruhi cara mereka mengikuti pelajaran matematika (Aiken, 1974), sehingga menjadi faktor kunci bagi performansi matematika (Lestari, Syahrilfuddin., Putra, & Hermita, 2019; Lipnevich, Mac Cann, Krumm, Burrus, & Roberts, 2009; Nicolaidou & Philippou, 2003). Siswa umumnya memiliki sikap terhadap matematika yang positif ketika pertama masuk sekolah tetapi lama kelamaan sikap tersebut akan berkurang dan menjadi sikap negatif saat memasuki jenjang yang lebih tinggi (de Lourdes Mata, Monteiro, & Peixoto, 2012; Nicolaidou & Philippou, 2003).

Sikap merupakan kecenderungan yang menghasilkan daya cipta atau gagasan baru dalam menghadapi suatu masalah dan berfungsi sebagai “dynamic forces” yaitu kekuatan yang akan menggerakkan orang untuk belajar (Farida, 2014; Riwahyudin, 2015). Sikap tidak dibawah sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah-ubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda. Jika siswa bersikap negatif pada matematika maka siswa tersebut akan menjauhi, menghindari, bahkan membenci pelajaran matematika (Susilo & Agustin, 2015; Purnomo, 2017).

Pada dasarnya sikap terhadap matematika adalah perasaan emosional positif atau negatif terhadap matematika (Akinsola dan Olowojaiye, 2008, p.62). Sikap yang kurang apresiatif dan negatif terhadap mata pelajaran dapat menyebabkan kurangnya minat, motivasi, dan target dalam mengikuti mata pelajaran tersebut dan akan berdampak pada hasil yang diraih. Padahal menurut Hudoyo (1988, p.3) pelajaran matematika berkaitan dengan konsep-konsep abstrak yang pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi, ketekunan, keuletan, perhatian dan motivasi yang tinggi. Semua itu hanya bisa terwujud jika siswa memiliki sikap yang apresiatif dan positif terhadap mata pelajaran tersebut.

Curtis, (2006), menyatakan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi sikap siswa terhadap matematika, yaitu: Kepercayaan, yaitu keyakinan siswa atas kemampuannya dalam matematika, Kekhawatiran, yaitu perasaan khawatir siswa akan matematika, Nilai, yaitu keyakinan siswa akan kegunaan, relevansi, dan keberangan matematika dalam kehidupan pribadi siswa dan kehidupan profesional mereka di masa depan, Kesenangan, yaitu perasaan nyaman siswa dalam belajar matematika dan terlibat dalam kelas matematika; Motivasi, yaitu keinginan dan minat siswa untuk belajar matematika.

Selain faktor sikap, motivasi juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Motivasi merupakan suatu perubahan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Tujuan yang hendak dicapai siswa ini merupakan pendorong atau penyemangat bagi siswa untuk lebih giat belajar. Dengan motivasi ini, siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan dengan motivasi pula kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang mempunyai motivasi kuat dan jelas akan tekun dalam proses belajar mengajar dan akan berhasil dalam belajarnya.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk melakukan suatu pekerjaan (Komara, Putra, & Hermita, 2020; Risnawita dan Ghufro, 2010, p.83; Nashar, 2004, p.39; Dalyono 2009, p.57). Nashar (2004, p.42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Menurut Suherman (2003, p.197) bahwa siswa mempunyai masalah dalam motivasi belajar matematikanya diantaranya cenderung untuk menghindari pelajaran matematika, siswa gagal dalam melakukan tugas-tugas matematika dan siswa menolak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan matematika, baik di dalam maupun di luar kelas.

Motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai (Novianti et al., 2020). Menurut (Datu et al.,

2022; Lomu & Widodo, 2018) Motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting, karena motivasi belajar yang tinggi akan membuat peserta didik menjadi lebih matang dalam proses pembelajaran dan dapat menimbulkan hasil belajar peserta didik yang baik.

Sardiman A.M (2012, p.83) mengemukakan ciri-ciri motivasi, yaitu: ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; lebih senang bekerja mandiri; cepat bosan pada tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang efektif; dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi berkaitan dengan suatu tujuan. Sehubungan dengan hal tersebut (Sardiman, 2012, p.85) menyebutkan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: Mendorong manusia untuk berbuat, yang akan menjadi penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah yang hendak dicapai; Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Hamalik (2016, p.161) ada tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut: a) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar, b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya menggerakkan perubahan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan, dan c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

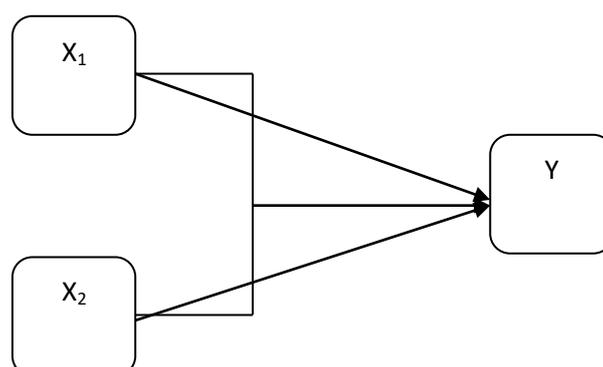
Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Baubau diperoleh informasi dari guru matematika masih ada sikap siswa kurang positif terhadap pelajaran matematika, yaitu pada saat jam pelajaran matematika siswa sering meninggalkan kelas, siswa belajar matematika saat ulangan saja, siswa mempelajari mata pelajaran lain pada saat pelajaran matematika, siswa mengerjakan pekerjaan

rumah (PR) di sekolah dan pada saat proses belajar mengajar yang bertanya hanyalah siswa yang pintar saja. Motivasi siswa untuk belajar juga masih kurang yaitu, pada saat mengikuti pelajaran terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru, baik pada saat guru menjelaskan materi pelajaran ataupun pada saat guru memberikan latihan atau contoh soal. Selain itu, kurang aktifnya siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang ditunjukkan dengan kurangnya siswa bertanya. Selain itu, diketahui bahwa saat diberikan tugas, masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII di salah satu SMP di Baubau tahun ajaran 2019/2020 yang terdiri dari 10 kelas paralel dengan jumlah siswa 301 orang. Berdasarkan populasi tersebut diambil sampel 47% atau 142 orang. Dengan demikian masing kelas diambil secara acak sebanyak 47% dari jumlah keseluruhan siswa di tiap-tiap kelas dengan teknik proporsional random sampling.

Gambaran hubungan antara tiga variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antara tiga variabel

Keterangan:

X1 = Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika,

X2 = Motivasi Siswa Pada Pelajaran Matematika dan

Y = Hasil Belajar Matematika.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah: 1) Angket yang digunakan untuk mengetahui skala sikap siswa pada pelajaran matematika dan motivasi siswa pada pelajaran matematika, 2) Nilai ujian tengah semester tahun ajaran 2019/2020 yang didapatkan dari guru mata pelajaran matematika.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan menganalisis validitas dan reliabilitas hasil uji coba angket yang dilakukan pada 36 responden yang berasal dari SMP Negeri 3 Baubau. Selanjutnya analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif diperlukan untuk menggambarkan karakteristik distribusi masing-masing data variabel (sikap siswa pada pelajaran matematika, motivasi siswa pada pelajaran matematika dan hasil belajar matematika) berupa mean, modus, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi. Analisis inferensial dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana dan uji regresi linear berganda yang sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data variabel bebas (sikap siswa pada pelajaran matematika siswa dan motivasi siswa pada pelajaran matematika) dalam penelitian ini adalah angket, dan angket tersebut menggunakan skala liker, dimana tiap item terdiri dari lima (5) alternatif jawaban.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika (X_1)

Berdasarkan hasil analisis data sikap siswa pada pelajaran matematika yang diperoleh melalui angket, distribusi nilai sikap siswa pada pelajaran matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020 berkisar antara 69 (nilai minimum) sampai dengan 117 (nilai maksimum). Rata-rata nilai sikap siswa pada pelajaran matematika adalah 91,99, standar deviasi 9,30.

Tabel 1. Distribusi Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika

No	Frekuensi	Presentase (%)	Kriteria
1	2	1,41	Sangat Setuju
2	99	69,72	Setuju
3	41	28,87	Kurang Setuju
4	0	-	Tidak Setuju
5	0	-	Sangat Tidak Setuju

Analisis Deskriptif Motivasi Siswa Pada Pelajaran Matematika (X_2)

Berdasarkan hasil analisis data motivasi siswa pada pelajaran matematika yang diperoleh melalui angket, distribusi nilai motivasi siswa pada pelajaran matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020 berkisar antara 69 (nilai minimum) sampai dengan 125 (nilai maksimum). Rata-rata nilai sikap siswa pada pelajaran matematika adalah 94,45, standar deviasi 11,38.

Tabel 2. Distribusi Motivasi Siswa Pada Pelajaran Matematika

No	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	8	5,63	Sangat Setuju
2	93	65,5	Setuju
3	41	28,87	Kurang Setuju
4	0	-	Tidak Setuju
5	0	-	Sangat Tidak Setuju

Analisis Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil tes, distribusi hasil belajar matematika siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Pelajaran 2019/2020 berkisar antara 45 (nilai minimum) sampai dengan 89 (nilai maksimum). Rata-rata nilai sikap siswa pada pelajaran matematika adalah 70,75, standar deviasi 8,45, dan skewness -0,30

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	$85 < Y \leq 100$	5	3,52	Sangat Baik
2	$70 < Y \leq 100$	70	49,3	Baik
3	$55 < Y \leq 70$	60	42,25	Cukup
4	$Y \leq 55$	7	4,93	Kurang

Analisis Inferensial

Sebelum melakukan analisis inferensial, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data, uji multi kolinearitas, dan uji linearitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas data sikap siswa pada pelajaran matematika (X_1), motivasi siswa pada pelajaran matematika (X_2) dan hasil belajar matematika (Y) pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnow dengan bantuan SPSS (semi manual) dan diperoleh tabel berikut ini.

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sikap	Motivasi	Y
N		142	142	142
Normal Parameters ^a	Mean	91.9930	94.4507	70.7535
	Std. Deviation	9.30149	1.13772E 1	8.45278
Most Extreme Differences	Absolute	.045	.089	.083
	Positive	.038	.039	.083
	Negative	-.045	-.089	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.538	1.065	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935	.207	.283

		Sikap	Motivasi	Y
N		142	142	142
Normal Parameters ^a	Mean	91.9930	94.4507	70.7535
	Std. Deviation	9.30149	1.13772E 1	8.45278
Most Extreme Differences	Absolute	.045	.089	.083
	Positive	.038	.039	.083
	Negative	-.045	-.089	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.538	1.065	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.935	.207	.283

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4. Diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) (X_1) = 0,935 Asymp. Sig (2-tailed) (X_2) = 0,207 dan Asymp. Sig (2-tailed) (Y) = 0,283. karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari masing-masing variabel > Signifikan (α) = 0.05, artinya data sampel masing-masing variabel berasal dari distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 5. Uji Linearitas Variabel Penelitian (ANOVA Table)

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Sikap	Between Groups	(Combined)	9078.463	37	245.364	25.623	.000
		Linearity	8674.265	1	8674.265	905.828	.000
		Deviation from Linearity	404.198	36	11.228	1.172	.264
	Within Groups		995.910	104	9.576		
	Total		10074.373	141			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Motivasi	Between Groups	(Combined)	6993.584	44	158.945	5.004	.000
		Linearity	5808.015	1	5808.015	182.868	.000
		Deviation from Linearity	1185.569	43	27.571	.868	.693
	Within Groups		3080.789	97	31.761		
	Total		10074.373	141			

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada linearity sikap siswa terhadap hasil belajar matematika $0,000 < 0,05$ maka dapat bahwa antara variabel sikap dan hasil belajar matematika terhadap hubungan yang linear. Demikian pula nilai signifikan pada linearty motivasi siswa terhadap hasil belajar matematika $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi siswa dan hasil belajar matematika terdapat hubungan yang linear.

c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sikap Siswa	.559	1.790
	Motivasi Siswa	.559	1.790

a. Dependent Variable: Hasil belajar Siswa

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa data sikap siswa pada pelajaran matematika (X_1) dan motivasi siswa (X_2) tidak terjadi multikolinearitas,

diperoleh *Variance Inflation Factor* (VIF) = 1,790 < 5 = *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh dari $0,05 \times 100 = a \times 100$, untuk $a = 0,05$.

Tabel. 7. Coefficient Correlations^a

Model			motivasi	sikap
1	Correlations	motivasi	1.000	-.664
		Sikap	-.664	1.000
	Covariances	motivasi	.001	.000
		Sikap	.000	.001

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh koefisien korelasi antara (X_1) dan (X_2) sebesar -0,664 yang berarti hubungan antara variabel tersebut berbanding terbalik

1) Pengujian Hipotesis I

Tabel 8. Koefisien Persamaan Regresi Sederhana Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.819	2.647		-2.576	.011
	Sikap Siswa (X1)	.843	.029	.928	29.451	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis tentang penentuan persamaan regresi linear sederhana dari data sikap siswa pada pelajaran matematika dan hasil belajar matematika diperoleh nilai $a = 6,819$ dan $b = 0,843$ sehingga persamaan taksiran regresi linear sederhana yaitu $Y = 6,819 + 0,843X_1$ dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,861$ atau sama dengan 86,1%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai T_{hitung} (29,451) sedangkan nilai T_{tabel} (0,025; 140) sebesar 1,97705. Jadi nilai T_{hitung}

> T_{tabel} , dengan demikian sikap siswa pada pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

2) Pengujian Hipotesis II

Tabel 9. Koefisients Persamaan Regresi Sederhana Motivasi Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.472	3.887		4.495	.000
	Motivas Siswa (X2)	.564	.041	.759	13.805	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis tentang penentuan persamaan regresi linear sederhana dari data motivasi siswa pada pelajaran matematika dan hasil belajar matematika diperoleh nilai $a = 17,472$ dan $b = 0,564$ sehingga persamaan taksiran regresi linear sederhana yaitu $Y = 17,472 + 0,564X_1$ dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,577$ atau sama dengan 57,7%. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai T_{hitung} (13,805) sedangkan nilai T_{tabel} (0,025; 140) sebesar 1,97705. Jadi nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$, dengan demikian motivasi siswa pada pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

3) Pengujian Hipotesis III

Tabel 10. Koefisien Persamaan Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10.559	2.342		-4.508	.000
	Sikaap Siswa (X1)	.689	.033	.758	20.867	.000
	Motivasi Siswa (X2)	.190	.027	.256	7.037	.000

a. Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis tentang penentuan persamaan regresi linear sederhana dari data sikap siswa pada pelajaran matematika, motivasi siswa pada pelajaran matematika dan hasil belajar matematika diperoleh nilai $a = -10,559$, $b_1 = 0,689$ dan $b_2 = 0,190$ sehingga persamaan taksiran regresi linear berganda yaitu $Y = -10,559 + 0,689X_1 + 0,190X_2$ dan nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,898$ atau sama dengan 89,8%.

Tabel 11. Output ANOVA regresi berganda

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9042.017	2	4521.008	608.724	.000 ^a
	Residual	1032.357	139	7.427		
	Total	10074.373	141			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Siswa (X2), Sikap Siswa(X1)

b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} untuk uji signifikan regresi berganda sebesar 608,724 sedangkan nilai F_{tabel} (dk pembilang = 2, dk penyebut = 139) untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$. Sebesar 3,06. Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan demikian sikap siswa pada pelajaran matematika dan motivasi siswa pada pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Pembahasan Penelitian

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa (Y) akan mengalami perubahan sebesar 0,689 untuk setiap unit perubahan yang terjadi pada skor sikap siswa pada pelajaran matematika (X1) dan juga diperkirakan akan mengalami perubahan nilai sebesar 0,190 untuk setiap unit yang terjadi pada skor tes motivasi siswa (X2). Hasil uji signifikansi dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $F_{hitung} = 608,724 \geq F_{tabel} (2,140) = 3,06$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

persamaan regresi di atas merupakan persamaan regresi yang signifikan yaitu sudah dapat digunakan sebagai dasar pembuatan ramalan pada besarnya variabel Y (hasil belajar matematika siswa) berdasarkan besarnya variabel X1 (sikap siswa pada pelajaran matematika) dan X2 (motivasi siswa). Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan motivasi siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Adapun besarnya pengaruh sikap dan motivasi siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa dengan melihat nilai kontribusi korelasi berganda yaitu $KP = 89,8\%$ maksud dari angka tersebut menyatakan bahwa pengaruh sikap dan motivasi siswa pada pelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa secara bersama-sama adalah $89,8\%$ dan $10,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil yang sama juga dijumpai pada penelitian sebelumnya (Khairat dkk, 2017; Jaemudin dkk, 2019; Martha dkk, 2014) bahwa apabila motivasi siswa dan sikap siswa naik maka hasil belajar matematika siswa juga mengalami kenaikan, hal sama juga terjadi apabila motivasi siswa dan sikap siswa turun maka hasil belajar matematika siswa juga mengalami penurunan.

SIMPULAN

Sikap siswa pada pelajaran matematika mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester genap. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} = 29,451 = t_{tabel} (0,025; 140) = 1,97705$ yang berarti bahwa tingkat sikap siswa pada pelajaran matematika mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat pula dilihat dari hasil persamaan regresi $Y = 6,819 + 0,843X_1$ adapun sikap siswa pada pelajaran matematika memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika sebesar $86,1\%$.

Motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester genap. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} = 13,805 = t_{tabel} (0,025; 140) = 1,97705$ yang berarti bahwa motivasi siswa mempengaruhi nilai hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat pula dilihat

dari hasil persamaan regresi $Y = 17,472 + 0,564X_1$ adapun motivasi memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 57,7%.

Sikap dan motivasi siswa pada pelajaran matematika secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 4 Baubau Tahun Ajaran 2019/2020 pada semester genap. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $F_{hitung} = 608,724 = F_{tabel} = 3,06$ yang berarti bahwa tingkat sikap dan motivasi siswa pada pelajaran matematika secara bersama-sama memberikan perbedaan hasil yang signifikan terhadap nilai hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persamaan regresi $Y = -10,559 + 0,689X_1 + 0,190X_2$ adapun sikap dan motivasi siswa pada pelajaran matematika secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 89,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L.R . (1974). Two Scales Of Attitude Toward Mathematics. *Journal Fof Reseach Mathematics Educations*. 5(2), 67-71. DOI: 10.2307/748616
- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNES Perss.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Curtis, Karena M. (2006). *Improving Student Attitudes: A Study of A Mathematics Curriculum Innovation* <https://krex.k-state.edu/dspace/handle/2097/151>
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Datu, A. R., Tumurang, H. J., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1959–1965. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2285>
- De Lourdes Mata, M., Monteiro, V., & Piexoto, F. (2012). *Attitudes Towards Mathematics: Effects Of Individual, Motivation, and Social Support Factors*. Hindawi Publishing Corporation, *Child Developmen Reseach*, 2012, 1-10. <http://dx.doi.org/10.1155/2012/876028>
-

Djaali dan Mulyono. (2004). Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PPs Universitas Negeri Jakarta.

Farida, N. (2014). Pengaruh Sikap Kreatif terhadap Prestasi Belajar Matematika. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, 3(2), 10–15. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v3i2.77>

Hadis, Abdul & Nurhayati, B. (2008). Psikologi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Hallen. (2005). Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Quantum Teaching.

Hamalik, Oemar. (2016). Prosedur Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Hudoyo (1988), Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaannya di Depan Kelas. Surabaya: Usaha Nasional.

Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>

Jihat, A dan Haris, A. (2008). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Khairat, M., Aminuyati, & Khosmas, F. . (2017). Pengaruh Sikap dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar di Kelas XI IPS MAN. Khatulistiwa: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(5), 12–13. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i5.19955>

Komara, F. H. T., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IVB SDN 136 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146 – 162. <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v3i2.146-162>

Lestari, S., Syahrilfuddin., Putra, Z. H., & Hermita, N. (2019). The effect of realistic mathematics approach on students' learning motivation. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 2(2), 145-156.

- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
- Martha, I. N., Sriasih, S. A. P., & Indriani, M. S. (2014). Analisis Hubungan Sikap dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Bali Mahasiswa Baru Jurusan Pendidikan Bahasa Bali Tahun Ajaran 2013-2014. *Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajarannya*, 8(16), 24–33.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8995>
- Mulyasa, H.E. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashar, Drs. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nicolaidou, M., & Philippou, G. (2003). Attitudes towards mathematics, self-efficacy and achievement in problem solving. *European Research in Mathematics Education III*. Pisa: University of Pisa, 1-11.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57–75.
<https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992>
- Purnomo, Y. (2017). Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(1), 93.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1897>
- Riwahyudin, A. (2015). PENGARUH SIKAP SISWA DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN LAMANDAU. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11.
<https://doi.org/10.21009/jpd.061.02>
- Sardiman, A.M. (2012). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
-

- Secord, P.F. & Backman. C.W. (1964). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rebika Cipta.
- Sudjana, Nana. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susilo, T. A. B., & Agustin, I. (2015). Pengaruh Sikap Siswa Pada Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMP. *Pendidikan Matematika*, 3(2337–8166), 9–16
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wirawan, S. S. (2002). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja grafindo Persada.